

**PENGARUH PERPUTARAN PERSEDIAAN, PERPUTARAN PIUTANG,
PENJUALAN BERSIH, HUTANG USAHA TERHADAP LABA BERSIH
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI 2013-2016**

**Alex Budi Simangunsong, Catarina Panjaitan, Ester Hasugian,
Annisa Nauli Sinaga, Thomas Firdaus Hutahaean
Fakultas Ekonomi Universitas Prima Indonesia
(Naskah diterima: 1 Maret 2019, disetujui: 20 April 2019)**

Abstract

The purpose of this study is to examine and analyze the effect of inventory turnover, receivable turnover, net sales and trade payables on net income in Manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2013-2016. The research method used is descriptive quantitative, this research is causal / clausal. In this study, data collection was carried out through documentation studies. The study uses types and secondary data sources. Based on the results of this study inventory turnover, accounts receivable turnover, net sales and trade payables simultaneously have a positive and significant effect on net income in the Manufacturing companies listed on the Stock Exchange for the period 2013-2016. The conclusions in this study are, accounts receivable turnover, net sales and business debt partially have a positive and significant effect on net income in the BEI listed Manufacturing companies in the period 2013-2016, while the inventory turnover value partially has no effect and is not significant to net income at Manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2013-2016.

Keywords: *Inventory Turnover, Receivable Turnover, Net Sales, Trade Payables and Net Profit*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh perputaran persediaan, perputaran piutang, penjualan bersih dan hutang usaha terhadap laba bersih pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2016. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif, penelitian ini bersifat sebab akibat/klausal. Penelitian menggunakan jenis dan sumber data sekunder. Berdasarkan hasil penelitian ini perputaran persediaan, perputaran piutang, penjualan bersih dan hutang usaha secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2016. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah, perputaran piutang, penjualan bersih dan hutang usaha secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2016, sedangkan nilai perputaran persediaan secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2016.

Kata Kunci : Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, Penjualan Bersih, Hutang usaha dan Laba bersih.

1.1 PENDAHULUAN

Industri manufaktur telah mengalami pasang surut yang membuat perkembangan industri manufaktur membutuhkan dana besar. Hal ini membuat industri-industri manufaktur harus mencari sumber dana guna melakukann kegiatan operasional perusahaannya. perusahaan manufaktur merupakan penopang utama perkembangan industri di sebuah negara. Seriap perusahaan harus selalu melakukan peningkatan secara bertahap dan berkelan-jutan agar mampu bersaing di era globalisasi. Kinerja perusahaan dapat dinilai melalui pendapatan *Laba*. Apa bila kinerja perusahaan baik maka pertumbuhan laba meningkat, begitu juga sebaliknya apabila kinerja perusahaan tidak baik maka pertumbuhan laba akan menurun. Tujuan perusahaan pada umumnya untuk memperoleh laba, walaupun semata-mata berorientasi pada laba namun dalam menjalankan usahannya harus memperhatikan upaya yang dapat dilakukan agar posisi tetap menguntungkan sehingga kelangsungan usaha tetap terjaga, dalam hal ini laba mempunyai peran penting.

Asahimas Flat Gas, Tbk yang memiliki persediaan pada tahun 2016 sebesar Rp.957.425 mengalami pening-katan 10.8%

dibandingkan tahun 2015 dengan laba bersih pada tahun 2016 sebesar Rp.260.444 mengalami penurunan 23,7% dibandingkan tahun 2015.

PT. Aneka Gas Industri, Tbk yang memiliki Piutang pada tahun 2015 sebesar Rp.238.980 mengalami peningkatan 61,7% dibandingkan tahun 2014 dengan laba bersih tahun 2015 sebesar Rp.48.007 mengalami penurunan 22,8% dibandingkan tahun 2014.

PT. Lion Metal Works, Tbk yang memiliki penjualan pada tahun 2015 sebesar Rp.289.251.193 mengalami peningkatan 15,2% dibandingkan tahun 2014 dengan laba bersih tahun 2015 sebesar Rp.46.018.638 mengalami penurunan 6% dibandingkan tahun 2014.

PT. Indal Aluminium Industri, Tbk yang memiliki hutang pada tahun 2016 sebesar Rp.268.131.958 mengalami peningkatan 11,6% dibandingkan tahun 2015 dengan laba bersih tahun 2016 sebesar Rp.35.552.976 mengalami peningkatan 24,2% dibandingkan tahun 2015.

II. KAJIAN TEORI

2.1 Pengertian Perputaran Persediaan

Menurut Kasmir (2015:41) persediaan merupakan sejumlah barang yang disimpan oleh perusahaan dalam suatu tempat (gudang).

Persediaan merupakan cadangan perusahaan untuk proses produksi dan penjualan pada saat dibutuhkan. Menurut Munawarah (2012:63) persediaan meliputi semua barang atau bahan yang diperlukan dalam proses produksi dan distribusi yang menunggu untuk di proses lebih lanjut atau dijual.

Menurut Sartono (2010:443) perse-diaan pada umumnya merupakan salah satu jenis aktiva lancar yang jumlahnya cukup besar dalam sebuah perusahaan.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa persediaan adalah suatu barang yang cukup besar dan disimpan digudang sebagai cadangan perusahaan untuk proses produksi dan penjualan.

2.2 Pengertian Perputaran Piutang

Menurut Jumingan (2014:127) Piutang timbul karena adanya penjualan barang dagangan secara kredit. Menurut Hery (2014:114) piutang adalah jumlah yang akan ditagih dari pelanggan sebagai akibat penjualan barang atau jasa secara kredit.

Menurut kasmir (2015:41) piutang merupakan tagihan perusahaan kepada pihak lainnya yang memiliki jangka waktu tidak lebih dari satu tahun, piutang ini terjadi akibat dari penjualan barang atau jasa kepada konsumen secara angsuran(kredit).

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa piutang adalah berupa tagihan perusahaan kepada konsumen yang timbul akibat penjualan barang atau jasa yang dilakukan secara angsuran (kredit) dan memiliki waktu tidak lebih dari satu tahun.

2.2 Pengertian Penjualan Bersih

Menurut Hery (2014:202) Penjualan merupakan total jumlah yang dibebankan kepada pelanggan atas barang dagangan yang dijual perusahaan, baik meliputi penjualan tunai maupun penjualan secara kredit. Menurut Jumingan (2014:32) penghasilan utama dari perusahaan dagang, perusahaan jasa, atau perusahaan industri berupa hasil penjualan barang atau jasa kepada pembeli, langganan, dan pemakai jasa lainnya. Menurut syaifullah (2016:152) penjualan merupakan pendapatan yang diperoleh perusahaan akibat dari penyerahan barang/jasa dari bisnis utamanya.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan pengertian penjualan adalah total jumlah pendapatan yang dibebankan kepada pelanggan atas barang dagangan atau jasa yang dijual perusahaan dan merupakan penghasilan utama perusahaan.

2.4 Pengertian Hutang Usaha

Menurut Fahmi (2014:160) utang adalah kewajiban (liabilities). maka liabilities atau utang merupakan kewajiban yang dimiliki oleh pihak perusahaan yang bersumber dari dana eksternal baik yang berasal dari sumber pinjaman perbankan, leasing, penjualan obligasi dan sejenisnya. Menurut Harmono (2016:236) utang adalah kewajiban yang harus ditanggung oleh pihak yang berutang sesuai periode jatuh temponya dan kewajiban lain yang melekat. Menurut Syaifullah (2016:29) Utang (liabilities) merupakan kewajiban perusahaan kepada kreditur (suplier/bankir) dan pihak lainnya (karyawan, pajak, dll). Kreditur dan pihak lainnya disini, memiliki hak klaim aset perusahaan.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan pengertian utang adalah kewajiban yang harus ditanggung perusahaan akibat pinjaman atau menerima dana eksternal yang sesuai periode jatuh temponya.

2.5 Pengertian Laba Bersih

Menurut Kasmir (2012:303) laba bersih merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak. Menurut Hery (2013:108) laba bersih berasal dari transaksi pendapatan beban, keuntungan

dan kerugian. Transaksi-transaksi ini diiktisarkan dalam laporan laba rugi. Akuntan telah mengadopsi pendekatan transaksi dalam mengukur laba atau rugi, yang menekan pada perhitungan langsung antara pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian.

Menurut Muhardi (2013:37) laba bersih merupakan bagian akhir dalam laporan laba rugi yang mencerminkan kinerja perusahaan dalam memberikan hasil bagi pemegang saham.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa laba bersih merupakan selisih positif antara laba sebelum pajak dengan total biaya. Sehingga besar jumlah laba bersih yang diperoleh perusahaan tergantung kepada kedua pos tersebut salah satu tujuan dari perusahaan adalah mampu meningkatkan laba dari tahun ke tahun.

III. METODE PENELITIAN

Peneliti melakukan penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016 melalui www.idx.co.id. Peneliti merencanakan kegiatan penelitian pada Mei 2018–Maret 2019.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Sanusi (2012:13) desain penelitian deskriptif

adalah desain penelitian yang disusun dalam rangka memberikan gambaran secara sistematis tentang informasi ilmiah yang berasal dari subjek atau objek penelitian. Penelitian deskriptif berfokus pada penjelasan sistematis tentang fakta yang diperoleh saat penelitian dilakukan.

Pengujian asumsi klasik yang dilakukan terdiri atas uji normalitas, uji multikolineritas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi. Hasil pengujian asumsi klasik ini menggunakan software SPSS 21.0.

Menurut Ghazali (2016 :154-156) Uji Normalitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi, variabel *pengganggu atau residual memiliki distribusi normal*.

Menurut Ghazali (2016:103-106) Uji multikolineritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen.

Menurut (Ghazali 2016:107-108) Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan penganggu pada periode t dengan kesalahan penganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi.

Menurut Ghazali (2016:139-143), Uji Heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang Homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas.

IV. HASIL PENELITIAN

Nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari variabel perputaran persediaan (X_1), perputaran piutang (X_2), penjualan bersih (X_3), hutang usaha (X_4) dan Laba bersih (Y) dengan rincian sebagai berikut:

1. Variabel perputaran persediaan (X_1) memiliki nilai perputaran persediaan terendah sebesar 0,323 kali pada perusahaan Duta Pertiwi Nusantara Tbk di tahun 2015 dan nilai perputaran persediaan tertinggi berada pada perusahaan Chandra Asri Petrochemical Tbk sebesar 980,546 kali di tahun 2016. Nilai rata-rata sebesar 11.47949 kali. Nilai standar deviasi sebesar 64,772610 kali menunjukkan bahwa terjadi perbedaan nilai perputaran persediaan yang diteliti dengan nilai rata-ratanya sebesar 64,772610 kali.
2. Variabel perputaran piutang (X_2) memiliki perputaran piutang terendah sebesar 1,312

- kali pada perusahaan Eratex Djaya Tbk pada tahun 2016 dan perputaran piutang tertinggi sebesar 79,919 kali pada perusahaan Handjaya Mandala Sampoerna Tbk pada 2014. Nilai rata-rata 9.55305 kali dan standar deviasi 9.047907 kali menunjukkan bahwa terjadi perbedaan perputaran piutang yang diteliti dengan nilai rata-ratanya sebesar 9.047907 kali
3. Variabel penjualan bersih (X_3) memiliki penjualan bersih terendah sebesar Rp. 24.501.240.780,- pada perusahaan Semen Indonesia Tbk pada tahun 2013 dan penjualan bersih tertinggi sebesar Rp. 792.798.834.768,- pada perusahaan Champion Pasific Tbk pada 2016. Nilai rata-rata Rp. 24.790.936.933.253,- dan standar deviasi Rp. 97.027.031.296.953 menunjukkan bahwa terjadi perbedaan penjualan bersih yang diteliti dengan nilai rata-ratanya sebesar Rp. 97.027.031.296.953
4. Variabel hutang usaha (X_4) memiliki hutang usaha terendah sebesar Rp. 2.501.733910,- pada perusahaan Semen Indonesia Tbk pada tahun 2013 dan hutang usaha tertinggi sebesar Rp. 64.-124.310.744,- pada perusahaan Champion Pasific Indonesia Tbk pada 2013. Nilai rata-

rata Rp. 2.063.983.510. 227,- dan standar deviasi Rp. 7.992.425. 324.729,- menunjukkan bahwa terjadi perbedaan hutang usaha yang diteliti dengan nilai rata-ratanya sebesar Rp. 7.992.425.324.729,-

5. Variabel Laba Bersih (Y) memiliki Laba Bersih terendah sebesar Rp. 248.916. 778,- pada perusahaan Eratex Djaya Tbk pada tahun 2014 dan Laba Bersih tertinggi sebesar Rp. 22.297.000.000. 000,- pada perusahaan Astra Indonesia Tbk pada 2013. Nilai rata-rata Rp. 1.141.669.681.664,- dan standar deviasi Rp. 3.123.690.937.953,- menunjukkan bahwa terjadi perbedaan Laba Bersih yang diteliti dengan nilai rata-ratanya sebesar Rp. 3.123.690.937.953,-

4.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Sebelum Transform

Tabel 4.2
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test
Sebelum Transformasi

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		228	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-.0002077	
	Std. Deviation	2766917528446.82300000	
Most Extreme Differences	Absolute Positive	.302	
	Negative	.302	
		-.226	
	Kolmogorov-Smirnov Z	4.553	
	Asymp. Sig. (2-tailed)	.000	

b. Sesudah Transform

Tabel 4.3

One-Sample *Kolmogorov-Smirnov Test*

Sesudah Transformasi

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

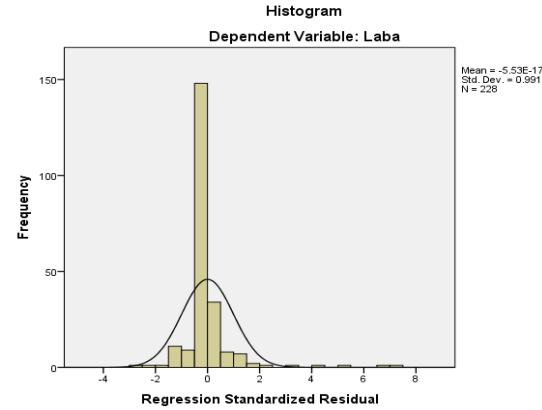
		Unstandardized Residual
N		228
Normal	Mean	.0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	1.85636695
Most Extreme Differences	Absolute	.040
	Positive	.024
	Negative	-.040
Kolmogorov-Smirnov Z		.607
Asymp. Sig. (2-tailed)		.855

Dari Tabel 4.2 dan 4.3 One-Sample *Kolmogorov-Smirnov Test* di atas, dapat diketahui bahwa perputaran persediaan (X_1), perputaran piutang (X_2), penjualan bersih (X_3), hutang usaha (X_4) dan laba bersih (Y) dengan nilai signifikan sebesar 0,855 memenuhi syarat distribusi normal lebih besar 0,05. Penelitian ini menggunakan analisis histogram dan *normal probability plot*. Analisis histogram dapat disajikan tampilannya sebagai berikut:

a. Sebelum Transform

Gambar 4.1

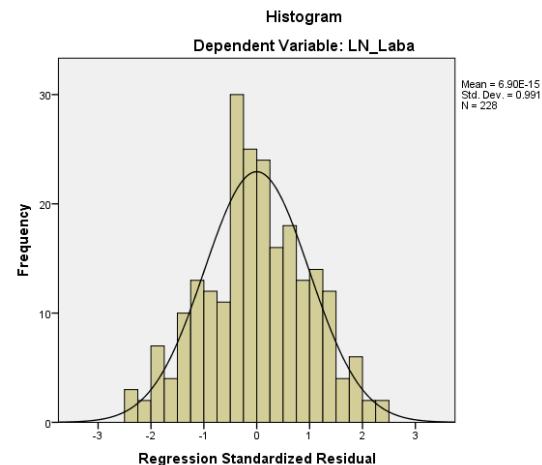
Grafik Histogram Sebelum Transformasi



b. Sesudah Transform

Gambar 4.2

Grafik Histogram Sesudah Transformasi

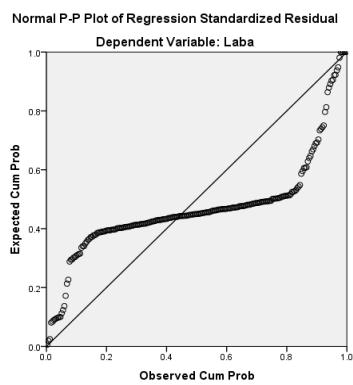


Dari histogram tersebut, dapat disimpulkan data residual berdistribusi normal karena histogram membentuk lonceng terbalik. Penelitian ini menggunakan *normal probability plot* sebagai berikut:

a. Sebelum Transform

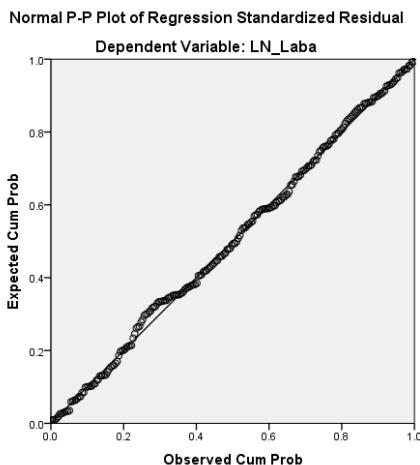
Gambar 4.3

Normal Probability Plot Sebelum Transformasi



b. Sesudah Transformasi

Gambar 4.4 Normal Probability Plot Sesudah Transformasi



Dari hasil *normal probability plot* terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal sehingga dapat disimpulkan bahwa perputaran persediaan (X_1), perputaran piutang (X_2), penjualan bersih (X_3), hutang usaha (X_4) dan

laba bersih (Y) memiliki data berdistribusi secara normal.

4.2.2 Uji Multikolinieritas

a. Sebelum Transformasi

Tabel 4.4

Hasil Uji Multikolinieritas

Sesudah Transformasi

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1	(Constant)	
	Persediaan	.994
	Piutang	.967
	Penjualan	.096
	Hutang	.097

a. Dependent Variable: Laba

b. Sesudah Transformasi

Tabel IV.5

Hasil Uji Multikolinieritas

Sesudah Transformasi

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1	(Constant)	
	LN_Persediaan	.995
	LN_Piutang	.990
	Penjualan	.099
	Hutang	.099

a. Dependent Variable: LN_Laba

Tabel IV. di atas menunjukkan nilai *tolerance* perputaran persediaan (X_1) dan

perputaran piutang (X_2) masing-masing sebesar 0,995 dan 0,990 lebih besar dari 0,10. Nilai VIF yang diperoleh untuk variabel perputaran persediaan (X_1) dan perputaran piutang (X_2) masing-masing sebesar sebesar 1,005 dan 1,010 lebih kecil dari 10 maka tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi tersebut.

4.2.3 Uji Autokorelasi

Tabel IV.6

Hasil Uji Autokorelasi

Sebelum Transformasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin - Watson
1	.464 ^a	.215	.201	279162 263942 6.983	2.085

a. Predictors: (Constant), Hutang, Piutang, Persediaan, Penjualan

b. Dependent Variable: Laba

b. Sesudah Transform

Tabel IV.7

Hasil Uji Autokorelasi

Sesudah Transformasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin - Watson
1	.478 ^a	.229	.215	1.87294	1.800

a. Predictors: (Constant), Hutang, LN_Piutang, LN_Persediaan, Penjualan

b. Dependent Variable: LN_Laba

Dari tabel IV.7 di atas menunjukkan bahwa perputaran persediaan (X_1), perputaran piutang (X_2), penjualan bersih (X_3) dan hutang usaha (X_4) yang diperoleh adalah sebesar 1,800. Cara pengujian uji autokorelasi adalah $du < dw < 4 - du$. Nilai $dl = 1,746$ dan $du = 1,804$ dengan jumlah 4 variabel bebas dan 228 sampel. Hasil pengukurannya adalah $1,804 < 1,800 < (4 - 1,804)$ yaitu $1,804 < 1,800 < 2,196$ maka dapat disimpulkan terjadi autokorelasi dalam penelitian ini. Cara untuk mengobati terjadinya autokorelasi dengan menggunakan autokorelasi *runs test* yang dapat disajikan sebagai berikut

Tabel 4.8 Hasil Uji Runs Test

Runs Test

Runs Test	Unstandardized Residual

Test Value ^a	-353331883689.11850
Cases < Test Value	114
Cases \geq Test Value	114
Total Cases	228
Number of Runs	118
Z	.398
Asymp. Sig. (2-tailed)	.690

a. Median

Dari tabel di atas menunjukkan *asymp. sig.* pada *output runs test* sebesar 0,690. Maka nilai hasil pengukurannya adalah $0,690 > 0,05$ karena didapatkan probabilitas $> 0,05$ dapat disimpulkan data bebas dari autokorelasi.

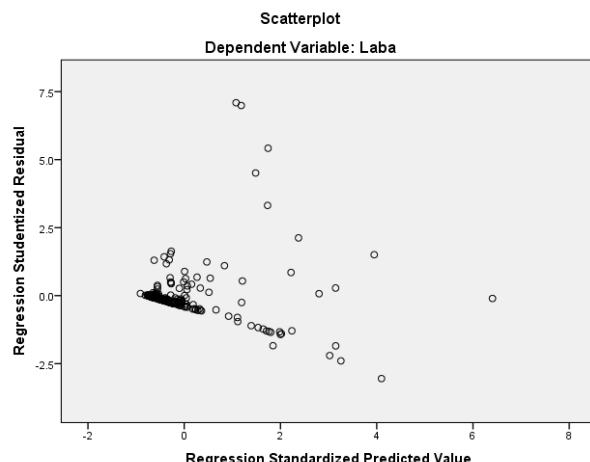
4.2.4 Uji Heteroskedastisitas

a. Sebelum Transform

Gambar 4.5

Scatterplot

Sebelum Transformasi

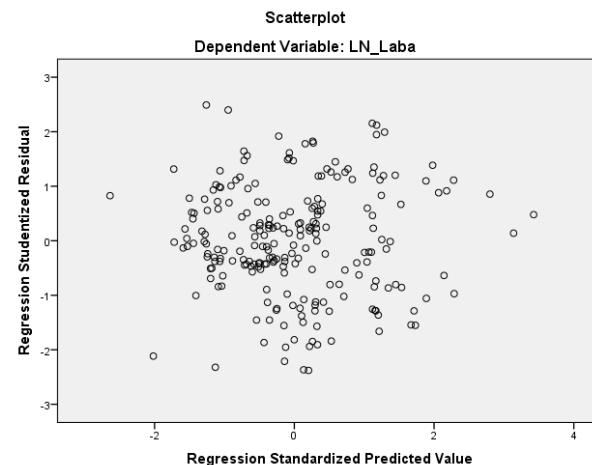


b. Sesudah Transform

Gambar 4.6

Scatterplot

Sesudah Transformasi



Gambar 4.6 menunjukkan bahwa perputaran persediaan (X_1), perputaran piutang (X_2), penjualan bersih (X_3), hutang usaha (X_4) dan laba bersih (Y) yang menunjukkan data tersebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu. Data tersebar di atas dan di bawah garis 0 menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Sedangkan untuk uji statistik dapat dilakukan dengan uji Glejser pada tabel 4.9 berikut ini:

Tabel 4.9

Hasil Uji Glejser
Sesudah Transformasi

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constan)	.985	.309		3.191	.002
LN_Perse diaan	-.013	.101	-.009	-.131	.896
LN_Piutang	.233	.116	.131	2.004	.046
Penjualan	1.002E-013	.000	.014	.070	.945
Hutang	1.235E-013	.000	.169	.818	.414

a. Dependent Variable: ABS_RES_3

Tabel 4.9 di atas menunjukkan nilai signifikan variabel perputaran persediaan (X1) sebesar 0,896 perputaran piutang (X2), sebesar 0,046 penjualan bersih (X3), sebesar 0,945 hutang usaha (X4) 0,414 dengan nilai signifikan di atas 0,05 maka disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.3 Model Penelitian

Tabel 4.10

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.669	1.343		1.242	.216
LN_Persediaan	.204	.120	.070	1.708	.089
LN_Piutang	.559	.149	.166	3.747	.000
LN_Penjualan	.931	.139	.859	6.678	.000
LN_Hutang	-.161	.127	-.160	-1.269	.206

a. Dependent Variable: LN_Laba

Berdasarkan tabel 4.10 di atas diperoleh rumus regresi sebagai berikut:

$$\text{Ln_Laba} = 1,669 + 0,204 \text{ Ln_Perputaran Persediaan} + 0,559 \text{ Ln_Perputaran Piutang} + 0,931 \text{ Ln_Penjualan} - 0,161 \text{ Ln_Hutang}$$

Hasil interpretasi dari model regresi tersebut adalah sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar 1,669 artinya jika variabel perputaran persediaan, perputaran piutang, penjualan bersih dan hutang usaha dianggap konstan, maka Laba Bersih pada perusahaan Manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016 adalah sebesar 1,669
- Nilai koefisien perputaran persediaan adalah 0,204. Ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan Perputaran persediaan satu kali maka Laba akan meningkat

- sebesar 0,204 kali.
3. Nilai koefisien perputaran piutang adalah 0,559. Ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan perputaran persediaan satu kali maka laba akan meningkat sebesar 0,559 kali.
 4. Nilai koefisien penjualan adalah 0,931. Ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan penjualan satu kali maka laba akan meningkat sebesar 0,931 kali.
 5. Nilai koefisien hutang adalah -0,161. Ini menunjukkan bahwa setiap penurunan hutang satu kali maka laba akan meningkat sebesar 0,161 kali.

4.3.1 Koefisien Determinasi

Tabel 4.11

Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin - Watson
1	.478 ^a	.229	.215	1.87294	1.800

a. Predictors: (Constant), Hutang, LN_Piutang, LN_Persediaan, Penjualan

b. Dependent Variable: LN_Laba

Berdasarkan tabel 4.11 di atas diperoleh nilai adjusted R square (R²) koefisien determinasi sebesar 0,229 atau sama dengan 22,9%. Artinya sebesar 22,9% variasi

perubahan laba dapat dijelaskan oleh variabel perputaran persediaan, perputaran piutang, penjualan dan hutang usaha dan sisanya 77,1% dapat dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini seperti: Aktiva, modal dan sebagainya

4.3.2 Pengujian Hipotesis Secara Simultan

Tabel 4.12

Hasil Uji Statistik F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regressi on	645.768	4	161.442	97.69	.000 ^b
1 Residual	368.502	223	1.652	7	
Total	1014.270	227			

a. Dependent Variable: LN_Laba

b. Predictors: (Constant), LN_Hutang, LN_Persediaan, LN_Piutang, LN_Penjualan

Dari tabel 4.12 di atas, bisa dilihat hasil F_{hitung} adalah sebesar $97,697 > \text{nilai } F_{\text{tabel}}$ adalah sebesar 2,65 maka H_0 ditolak dan H_a diterima dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ sehingga perputaran persediaan, perputaran piutang, penjualan, hutang secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba pada perusahaan Manufaktur investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016.

4.3.3 Pengujian Hipotesis Secara Parsial

Tabel 4.13

**Hasil Uji Statistik t
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardiz ed Coefficien ts	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	1.669	1.343		1.242	.216
LN_Persediaan	.204	.120	.070	1.708	.089
LN_Piutang	.559	.149	.166	3.747	.000
LN_Penjualan	.931	.139	.859	6.678	.000
LN_Hutang	-.161	.127	-.160	-1.269	.206

a. Dependent Variable: LN_Laba

Hasil pengujian statistik secara parsial sebagai berikut:

1. Variabel profitabilitas mempunyai nilai thitung 1,708 dengan nilai signifikan 0,089 sedangkan t_{tabel} adalah sebesar 1,971 dengan signifikan 0,05. Maka kesimpulannya adalah $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $1,708 > 1,971$. Dengan demikian keputusannya adalah Ho diterima dan Ha ditolak, artinya variabel perputaran secara parsial tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap laba pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016.
2. Variabel perputaran piutang mempunyai nilai thitung 3,747 dengan nilai signifikan 0,000 sedangkan t_{tabel} adalah sebesar 1,971 dengan signifikan 0,05. Maka kesim-

pulannya adalah $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,747 > 1,971$. Dengan demikian keputusannya adalah Ho ditolak dan Ha diterima, artinya variabel perputaran piutang secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013- 2016.

3. Variabel penjualan mempunyai nilai thitung 6,678 dengan nilai signifikan 0,000 sedangkan t_{tabel} adalah sebesar 1,971 dengan signifikan 0,05. Maka kesimpulannya adalah $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $6,678 > 1,971$. Dengan demikian keputusannya adalah Ho ditolak dan Ha diterima, artinya variabel penjualan secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap laba pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013- 2016.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada Bab IV, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perputaran Persediaan secara parsial tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Laba bersih pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016.

2. Perputaran Piutang secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba bersih pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016.
3. Penjualan Bersih secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap Laba bersih pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016.
4. Hutang Usaha secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap Laba bersih pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016
5. Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, Penjualan Bersih dan Hutang Usaha secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba bersih pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016. Nilai adjusted R square (R^2) koefisien determinasi sebesar 0,22 atau sama dengan 22,9%. Artinya sebesar 22,9% variasi perubahan harga saham dapat dijelaskan oleh variabel perputaran persediaan, perputaran piutang, penjualan bersih dan hutang usaha dan sisanya 77,1% dapat dijelaskan oleh variabel lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, Irham. 2014. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Cetakan ke 3. Bandung: AlfaBeta.
- Harmono. 2016. *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Cet ke 5. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hery. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi pertama cet ke 2. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hery, Cand. 2013. *Teori Akutansi Suatu Pengantar*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Hery. 2015, *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : CAPS
- Jumingan. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. cetakan kelima Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan kelima Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. cetakan ke delapan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Munawarah. 2012. *Modul Manajemen Keuangan*. Cetakan Pertama.
- Munawir, H.S. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi keempat cet ke 13. Yogyakarta : Liberty.